

**PEMAHAMAN MATERI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN  
IMPLEMENTASI TINGKAH LAKU SISWA KELAS VIII  
SMP PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN  
PUTRI PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**Hamidah.H**

NIM. 12.16.2.0019

Dibimbing oleh:

1. Dr. Hamzah K, M.H.I
2. Dr. A Ria Warda, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JURUSAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

**2016**

**PEMAHAMAN MATERI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN  
IMPLEMENTASI TINGKAH LAKU SISWA KELAS VIII  
SMP PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN  
PUTRI PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama  
Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**Hamidah.H  
NIM. 12.16.2.0019**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JURUSAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2016**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga Skripsi ini dapat dipergunakan dalam rangka penilaian terhadap keberhasilan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang professional pada bidang keguruan Pendidikan Agama Islam.

Penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana seperti yang telah direncanakan, tidak terlepas dari bantuan moral dan material berbagai pihak terutama pihak-pihak yang ikut membantu dalam program studi PAI dalam lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Oleh karena itu, atas segenap bantuannya, peneliti patut berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. Rustam S, M. Hum. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Habi, M.Ag, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I Dr. Muhaemin., MA, Wakil Dekan II Munir Yusuf., S.Ag., M.Pd, dan Wakil Dekan III Dra. Nursyamsi., M.Pd.I, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Dr. St. Marwiyah, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fitri Anggraeni., SP, dan Wahida Supyan., S.Ag, selaku pegawai yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hamzah K, M. HI. selaku pembimbing I dan Dr. A. Ria Warda, M. Ag., selaku Pembimbing II yang telah membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Mustami, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo beserta jajarannya terkhusus kepada ibu

Dra. Hj. Ombong Makkawaru. Yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

6. Adik-adik kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo yang telah banyak membantu peneliti selama penelitian.
7. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti peruntukkan kepada Ayahanda tercinta H. Abdul Hariz dan ibunda tersayang Hj. Hanif yang selama ini tak pernah henti-hentinya berdoa kepada Allah swt, untuk keberhasilan peneliti serta semua bantuan moral dan materi yang diberikan.
8. Seluruh Sahabat-sahabatku tercinta, M. Fakhruddin Husain, Armila Saktiani, Husain, Ainil Maqsuri, dan Haltia yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
9. Sahabat dan Adik-adiku di pondok Cempaka Hijau yang telah setia dan memberikan motivasi serta dukungan kepada peneliti.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah swt. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud peneliti dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

Amin Yaa Rabbal Alamin

Palopo, Juni 2016

penulis

## **BAB I PENDAHULUAN**

### ***A Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam setiap kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikanlah manusia mampu mengangkat harkat dan martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola berfikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah. Hal ini sesuai dengan dasar pendidikan yaitu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dalam rangka pengembangan potensi pada siswa demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat membentuk akhlak manusia. Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam Agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah swt. dan Rasul-Nya.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar 1945 *Republik Indonesia* (Surabaya: Apollo, 2003), h. 11.

Aqidah akhlak di lembaga pendidikan merupakan salah satu implementasi dari jiwa pendidikan Islam dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak siswa dengan segala <sup>1</sup> ilmu yang mereka ketahui, tetapi bagaimana mendidik akhlak dan jiwa mereka, membentuk moral/tingkah laku yang tinggi, menanamkan akhlak mulia, meresapkan fadhilah (keutamaan) di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniyah dan insaniyah, dan menyiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang tinggi.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa seseorang yang melakukan sesuatu kegiatan dengan sengaja itu pasti mempunyai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Berbicara tentang tujuan belajar tidak terlepas dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional tersebut telah di rumuskan dalam Undang - Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 dikemukakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Ynag Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>2</sup>

Kenyataan dalam masyarakat pada saat-saat sekarang ini, terjadi banyak penyimpangan norma tingkah laku sebagai bentuk kemerosotan mental atau moral kepribadian yang sangat tidak sesuai dengan etika ajaran Islam ataupun budaya ketimuran bangsa Indonesia. Terlebih lagi yang demikian ini melanda pada kalangan generasi muda harapan masa depan bangsa dan sangat ironis lagi hal ini melanda para siswa atau pelajar yang mengenyam pendidikan di lembaga-lembaga formal di mana nilai-nilai akhlakul karimah atau akhlak terpuji sudah sering ditinggalkan.

Seperti yang telah diberitakan oleh beberapa media elektronik seperti Metro TV yang memberitakan tentang terjadinya tawuran massal antar pelajar tertentu di Jakarta dan beberapa kota lain. Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyebutkan, dalam kurun waktu tiga tahun, sebanyak 301 peristiwa tawuran pelajar terjadi di Jabodetabek. Selain itu juga tentang penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba). Berdasarkan data yang dihimpun BNN 6% siswa yang duduk di bangku SMP di Indonesia pernah memakai narkoba<sup>3</sup>. Hal

---

<sup>2</sup> Depertemen Pendidikan Nasional RI. *Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 8

<sup>3</sup> Fathan <http://waspada-online.com/2010/09/Pelajar-SMP-Terjangkit-Narkoba.htm>, diakses pada Tanggal 29 Juni 2015

itu semua jelas menunjukkan adanya sebagian dari remaja ataupun siswa yang mempunyai suatu tindakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma aqidah akhlak.

Akhlaqul karimah merupakan sesuatu yang sangat penting maka harus ditanamkan sejak dini, di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, agar menjadi manusia yang berjiwa suci dan memiliki budi pekerti yang baik. Sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan siswa dan tempat anak bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para guru. Oleh karena itu, sangat perlu sekali jika pembinaan perilaku tersebut dilakukan melalui pembelajaran aqidah akhlak di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, di samping dalam kehidupan keluarga, karena dalam pembelajaran aqidah akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu berperilaku yang terpuji serta menjauhi perilaku yang tercela.

Melihat *problema* yang terjadi di masyarakat, inilah yang menarik untuk diteliti lebih lanjut terutama akhlak siswa kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yang telah memperoleh materi pelajaran aqidah akhlak, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi pelajaran aqidah akhlak dan implementasi tingkah laku siswa dalam upaya membentuk perilaku siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai

akhlaqul karimah sebagai akhlak yang terpuji sesuai dengan ajaran Islam.

Berpijak dari masalah tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pemahaman Materi Pelajaran Aqidah Akhlak dan Implementasi Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.”**

### **B Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana tingkah laku keseharian siswa kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo?
- 2 Bagaimana pemahaman pelajaran aqidah akhlak Kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo?
- 3 Bagaimana implementasi pelajaran akidah akhlak terhadap tingkah laku siswa Kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo?

### **C Tujuan Penelitian**

- 1 Untuk mengetahui tingkah laku keseharian siswa Kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.
- 2 Untuk mengetahui pemahaman pelajaran aqidah akhlak siswa Kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.
- 3 Untuk mengetahui implementasi pelajaran akidah akhlak terhadap tingkah laku siswa kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

#### ***D Manfaat Penelitian***

Adapun kegunaan penelitian ini ada dua, yaitu:

- 1 Manfaat teoritis, yaitu sebagai pengembangan nilai-nilai pendidikan Islam yang diperoleh selama di bangku kuliah agar berguna bagi masyarakat luar.
- 2 Manfaat praktis, yakni sebagai kontribusi dalam megembangkan pemahaman materi pelajaran aqidah akhlak dan implementasi Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

#### ***E Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan***

Adapau defenisi operasional variabel penelitian ini yaitu:

- 1 Pelajaran Aqidah Akhlak sebagai variabel bebas yaitu kemampuan siswa dalam memahami atau menguasai materi

aqidah akhlak yang mengarahkan siswa mengimplementasikan nilai-nilai yang didasarkan dalam Islam yang dihususkan pada tingkah laku siswa.

- 2 Implementasi tingkah laku sebagai variabel terikat yaitu upaya menenamkan dan memperbaiki tingkah laku siswa yang sesuai dengan aturan dalam implementasi pelajaran materi aqidah akhlak terhadap tingkah laku siswa kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, kemudian para siswa dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang berakhlak mulia.

Jadi defenisi operasional penelitian ini adalah

Tingkat pemahaman materi aqidah akhlak adalah kemampuan siswa dalam memahami atau menguasai materi aqidah akhlak yang telah dipelajari. Tingkah laku siswa adalah suatu bentuk pola perilaku lahiriah dan batiniah terhadap fenomena atau gejala yang mempunyai arti sosial.

#### Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menfokuskan kajian pada permasalahan yang telah dirumuskan peneliti perlu menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul, yaitu:

##### 1 Pendidikan Aqidah Akhlak

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo.

##### 2 Tingkah Laku

Untuk tingkah laku ini peneliti memfokuskan pada tingkah laku yang dilakukan antara manusia dengan manusia.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

1. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan yakni : skripsi Rosmayanti, tahun 2014: “Implementasi Pembelajaran Akhlak pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Sabbang” menyimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran Akhlak sangat baik karena menciptakan suasana keagamaan di kelas dan di luar kelas, memberikan bahan ajar PAI teoretis dan praktis seperti wudhu, shalat, puasa dan zakat.<sup>4</sup>

2. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan yakni : skripsi Nurhaeda, tahun 2010 : “Implementasi Iman dan Taqwa Terhadap Tingkah Laku Siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan

---

<sup>4</sup> Rosmayanti, “*Implementasi Pembelajaran Akhlak Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Sabbang*”, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN, 2014), h. 64.

Mangkutana Kabupaten Luwu Timur” menyimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan iman dan taqwa tersebut sangatlah penting untuk menanamkan nilai-nilai agama khususnya iman dan taqwa dan akhlaknya yang perlu ditanamkan pada diri siswa utamanya Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo agar dapat secara *continue* melaksanakan ibadah (rukun Islam), sehingga dapat sejahtera dan bahagia lahir dan bathin di dunia dan akhirat kelak.<sup>5</sup>

3. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan yakni : skripsi Hernawati, tahun 2014 : “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa di Kelas XI PMDS Putri Palopo” menyimpulkan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan dan pendidikan tambahan dari orang tua sejak kecil sampai masuk sekolah merasa lebih nyaman sejak belajar di dalam kelas karena mereka merasa mudah menerima pelajaran yang di dapatkan di sekolah biasanya didiskusikan dengan orang tua setiap mereka pulang kerumah dan mereka juga peduli terhadap teman yang kesusahan, menjaga akhlak dan sopan

---

<sup>5</sup> Nurhaeda, “*Implementasi Iman dan Taqwa Terhadap Tingkah Laku Siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*”, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN, 2010), h. 68.

dalam bertutur serta patuh terhadap perintah guru dan tata tertib sekolah yang berlaku.<sup>6</sup>

Beberapa penelitian di atas relevan dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari variabel yang diteliti yakni Implementasi. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada pembelajaran, lokasi penelitian<sup>7</sup> dan subjek penelitian dan isi ajaran. Sedangkan penelitian<sup>7</sup> berfokus pada pemahaman materi pelajaran aqidah akhlak dan implementasi tingkah laku siswa kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Sehingga terdapat perbedaan antara penelitian yang terdahulu dan penelitian ini.

## **B. Materi Pelajaran Aqidah Akhlak**

### **1. Rukun Iman**

Rukun iman adalah kepercayaan dalam diri. Iman berarti membenarkan Allah dan membenarkan Nabi Muhammad saw, malaikat-malaikat, kitab kitab, hari kiamat dan juga qadha' dan qadharNya. Merangkumi semua aspek kepercayaan dan keyakinan adalah mu'min dan mu'minah. Keyakinan itu adalah penting untuk menanamkan dalam jiwa, bukan sahaja dalam jiwa tapi juga dalam mengenali marifatullah<sup>7</sup>.

### **2. Macam-macam rukun iman**

---

<sup>6</sup> Hernawati, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa di Kelas XI PMDS Putri Palopo", ( Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN, 2014 ), h. 64.

Berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits rukun iman ada 6, yaitu :

a. Iman kepada Allah

Iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan memperbuat dengan anggota badan (beramal). Dengan demikian iman kepada Allah berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah swt itu ada, Allah Maha Esa.

b. Iman kepada malaikat Allah

Iman kepada malaikat Allah berarti percaya atau yakin dengan sepenuh hati bahwa malaikat ada dan diciptakan Allah swt dari nur (cahaya).

c. Iman kepada kitab Allah

Kitab adalah kumpulan wahyu atau firman Allah yang disampaikan kepada para rasulNya melalui malaikat jibril yang berisi ajaran-ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia yang lengkap dan dibukukan. Iman kepada kitab Allah adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah swt menurunkan kitab-kitabNya kepada Rasul-rasulNya untuk disampaikan kepada seluruh umat di dunia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Macam-macam kitab Allah dan rasul yang menerimanya :

1. Taurat

Kitab taurat merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada nabi Musa A.s. sebagai pedoman hidup bagi kaum Bani Israil dengan menggunakan bahasa Ibrani. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah swt. Sebagai berikut

---

7 Busyra Zainuddin Ahmad, *Buku Pintar Aqidah Akhlak Dan Qur'an Hadits*, (Cet. I Yogyakarta: Azna Books, 2010) h.28

## 2. Zabur

Kitab zabur merupakan kitab suci yang diwaahyukan kepada Nabi Daud A.s. dengan menggunakan bahas Qibti. Isi kitab Zabur diantaranya tentang nyanyian yang memuji kebesaran dan keagungan Allah swt sebagai pencipta dan menganjurkan manusia untuk memeluk agama tauhid.

## 3. Injil

Kitab injil merupakan kitab suci yang diwahyukan kepada nabi Isa A.s. dengan menggunakan bahasa suryani. Isi pokok kitab injil adalah tentang dasar-dasar mebyucikan jiwa (hati) dari kebekuan dan kotoran rohani. Injil berasal dari bahasa Yunani yang artinya berita selamat atau kabar selamat.

## 4. Al-Quran

Kitab Al-quran merupakan kitab suci sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Kitab ini diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman hidup seluruh mnusia di dunia, dan setelah ini tidak ada kitab lagi. Kitab Al-Quran adalah kitab yang paling lengkap dan paling terakhir di turunkan kepada umat manusia. Ajaran yang terkandung dalam kitab Al-Qu'ran meliputi keimanan, ibadah, ahklak dan syariat.

### d. Iman kepada Rasul-rasul Allah

Beriman kepada Rasul ialah percaya bahwa Allah telah memilih diantara anak dan cucu Nabi Adam A.s, diutus untuk membimbing umatnya kejalan yang benar agar mereka hidup bahagia baik didunia maupun di akhirat kelak. Firman Allah : Q.S Al-Mu'minun (23) : 78

وَمَا كُنَّا بِمُرْسِلِيْنَ  
 رُسُلًا اِلَّا نُرِيْهِمْ اٰیٰتِنَا  
 اَوْ نُنزِلُ السَّمَاءَ سَآءًا  
 مِّنْ سَحَابٍ مَّكْرُوْمٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak dapat bagi seorang rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah”; maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil.<sup>8</sup>

e. Iman kepada hari kiamat

Rukun iman yang kelima adalah beriman kepada hari akhir. Iman kepada hari akhir adalah percaya akan adanya hari akhir. Hari akhir adalah hari berakhirnya kehidupan dunia. Pada saat itu baik dan buruknya perilaku seseorang akan dicatat bergantung bagaimanakah keimanan seseorang dalam hatinya. Orang yang benar-benar beriman adanya hari kiamat akan senantiasa menjaga agar perilakunya baik dan berusaha menjauhi hal-hal yang buruk. Begitu juga sebaliknya. Hari akhir disebut juga dengan hari kiamat, artinya hari kebangkitan. Pada hari kebangkitan ini semua manusia yang telah meninggal dibangkitkan kembali untuk mempertanggung-jawabkan semua amal perbuatannya selama hidup di dunia. Pada saat terjadinya hari akhir, semua makhluk yang ada di dunia ini akan musnah, langit hancur, gunung-gunung meletus, lautan meluap, dan bumi memuntahkan segala isinya. Kiamat dibagi menjadi 2 macam yaitu :

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro', 2008), h. 343

1. Kiamat sughra adalah kiamat kecil, misalnya terjadinya kematian, terjadinya musibah seperti banjir, gempa bumi, gelombang sunami, dsb.
2. Kiamat kubra adalah kiamat besar, yaitu saat rusaknya jagad raya dengan segala isinya.

f. Iman kepada qodho dan qodhar

Iman kepada qadha dan qadar artinya percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah swt telah menentukan tentang segala sesuatu bagi makhluknya.

## 2. Rukun Islam

Rukun artinya: tiang atau bagian yang pokok. Sesuatu tidak akan menjadi atau berdiri tegak, bila bagian-bagian yang pokok atau Rukunnya tidak cukup.

Rukun Islam ada 5 perkara<sup>9</sup> :

1. Mengucap dua kalimat syahadat.

Makna [syahadat Muhammad Rasulullah](#) adalah mengetahui dan meyakini bahwa [Muhammad](#) utusan [Allah](#) kepada seluruh manusia, dia seorang hamba biasa yang tidak boleh disembah, sekaligus rasul yang tidak boleh didustakan. Akan tetapi harus ditaati dan diikuti. Siapa yang menaatinya masuk surga dan siapa yang mendurhakainya masuk [neraka](#). Selain itu anda juga mengetahui dan meyakini bahwa sumber pengambilan syariat sama saja apakah mengenai syiar-syiar ibadah ritual yang diperintahkan Allah maupun aturan hukum dan syariat dalam segala sector maupun mengenai keputusan [halal](#) dan [haram](#).

2. Mendirikan shalat 5 waktu

---

<sup>9</sup> Busyra Zainuddin Ahmad, *Buku Pintar Aqidah Akhlak Dan Qur'an Hadits*, (Yogyakarta: Azna Books, 2010) h.31

Shalat lima waktu sehari semalam yang Allah syariatkan untuk menjadi sarana interaksi antara Allah dengan seorang muslim dimana ia bermunajad dan bderdoa kepadaNya. Shalat juga menjadi sarana pencegah bagi seorang muslim untuk berbuat keji dan mungkar. Shalat merupakan tiang agama dan sebagai rukun terpenting islam setelah dua kalimat Syahadat.

### 3. Melaksanakan puasa

Puasa adalah berniat puasa sebelum waktu subuh atau fajar terang. Kemudian menahan dari makan, minum, dan ijma (mendatangi istri) hingga terbenamnya matahari. Puasa dikerjakan selama bulan ramadhan.

### 4. Mengeluarkan zakat

- a. Zakat fitrah, adalah menurut bahasa artinya membersihkan diri atau jiwa, sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan harta yang berupa makanan pokok yang mengenyangkan, untuk diberikan kepada yangberhak menerima, sebesar 2,5kg atau 3,1liter per jiwa
  - b. Zakat mal menurut bahasa bagi membersihkan harta, sedang menurut istilah adalah mengeluarkan sebagian harta dari simpanan, hasil usaha, pertnian, pternakan, atau hasil usaha jasa profesi untuk membersihkan kumpulan harta itu dari hak orang lain terdapat didalamnya dan diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya.
5. Haji secara istilah syarak atau hukum, haji berarti sengaja mengunjungi ka'bah atau baitullah di makah unruk melakukan ibadah kepada Allah swt. Bagi orang yangmampu dalam islam disebut istitaah yang berarti memiliki kemampuan untuk melaksanakan haji diantaranya :

- a. Mempunyai biaya yang cukup untuk haji.
- b. Ada kendaraan yang layak baik melalui darat, laut, dan udara.
- c. Aman dalam perjalanan atau tidak dalam keadaan perang dan sehat badannya.

### 3. Pengertian Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “- عَقْدًا - يَعْقِدُ - عَقِيدًا” yang berarti kesimpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut istilah aqidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan teguh yang tidak tercampur oleh keraguan.<sup>11</sup>

Menurut M Hasbi ash Shiddiqi yang dikutip Syahminan Zaini mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.<sup>12</sup>

---

10 Tadjab Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-dimensi Studi Islam* (Cet. II; Surabaya: Karya Abditama, 1994), h. 241-242.

11 Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsar, *Panduan Aqidah Lengkap* (Cet. V Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), h. 28.

12 Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam* (Cet. IV; Surabaya: Al Ikhlas, 1983), h. 51.

Adapun aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan.<sup>13</sup>

Aqidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya.

Sedangkan Syekh Hasan al-Bannah sebagaimana yang dikutip Tadjab Muhaimin menyatakan aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan<sup>14</sup>.

#### **4. Pengertian Akhlak**

Secara etimologi, kata Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradanya khlulqun yang menurut logika diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Banyak ditemukan hadis nabi Saw mengenai akhlak. Salah satunya adalah:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ  
عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

<sup>13</sup> Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah* (Cet. Jakarta: Bulan Bintang, 1967), h. 28-29.

<sup>14</sup> Tadjab Muhaimin, Abd. Mujib, *op. cit.* h. 242.

15 صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlun dari Al-Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallahu 'alaihi wasallam bersabda: "bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik". (HR. Imam Ahmad)

Sebagai mana ditegaskan dalam Q.S al-Qalam (68) : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>16</sup>

Demikian halnya dalam Q.S al-Ahzab (33): 21.

مَّا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالنَّبِيَّاتِ الْمُنْعَزَلِينَ مِنَ الرُّسُلِ أَنْ يَتَذَكَّرُوا فِيهَا وَلَئِنْ تَذَكَّرُوا فَلَا يُغْنِي عَنْهُمْ تَذَكُّرَهُمْ شَيْئًا وَلَا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ اللَّهُ عَلَيْهِمْ الْقِسْفَاتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>17</sup>

Menurut aspek terminologi. Beberapa pakar

mengemukakan defenisi akhlak, antara lain:

15 Imam Ahmad, *al-Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhu* No. Hadist : 8595, Jilid II (Kairo: Dart al-Ma'arif, 1947), h. 227.

16 Depertemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro', 2008), h. 564.

17 *Ibid*, h. 418.

- 1 Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa, suatu sikap mental (halul li an-nafs) yang mengandung daya dorong pertimbangan.<sup>18</sup> Sikap mental ini terbagi dua yaitu ada yang berasal dari watak dan ada pula yang berasal dari kebiasaan dan latihan.
- 2 Ahmad Amin mengatakan; Akhlak ialah kehendak yang dibiasakan.<sup>19</sup>
- 3 Imam Al-Ghazali; Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).<sup>20</sup>

Jika diperhatikan dengan seksama, tampak seluruh definisi akhlak sebagaimana tersebut di atas tidak ada yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang melakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan suka menjadi kebiasaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, adat, tabiat, atau perilaku manusia.

---

18 Muhammad Yusuf Musa, *Baina al-din wa al Falsafah* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1999 ), h. 70

19 Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, ( Cet. VII; Jakarta: Bandun Bintang, 1993 ), h 63.

20 Iman Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, al-Gazali, *Ihya Ulum ad-Din*, Juz III; (Berut : Daral-Fikr, 1995 ). 48.

Akhlak ada dua yaitu akhlak baik atau akhlak mulia dan akhlak buruk atau akhlak tercela.

### **5. Ruang lingkup Materi Aqidah Akhlak**

Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran aqidah akhlak berisi materi pokok sebagai berikut:

a. Hubungan manusia dengan Allah

Hubungan vertikal antara manusia dengan Khalidnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari kiamat, iman kepada qada dan qadar.

b. Hubungan manusia dengan manusia

Materi yang dipelajari meliputi : akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain serta menjauhi akhlak yang buruk.

c. Hubungan manusia dengan lingkungan

Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya baik dalam lingkungan arti luas, maupun

mahluk hidup selain manusia yaitu binatang dan tumbuhan.<sup>21</sup>

### **C. Tingkah Laku**

#### 1. Pengertian Tingkah Laku

Menurut etimologi tingkah memiliki arti oleh perbuatan yang aneh-aneh atau yang tidak sewajarnya. Dan “laku” yang berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan atau berbuat.<sup>22</sup>

Sedangkan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas, yakni tingkah laku tidak hanya mencakup kegiatan motoris saja, seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain, akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum.<sup>23</sup>

Sedangkan pendapat Al-Ghazali yang dikutip Hasan Langgulung tentang definisi tingkah laku adalah sebagai berikut:

---

21 Departemen Agama RI, *Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah MTsN*, (Cet. 1; Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999), h. 2.

22 Moh. nur khoirudin [http://www.academia.edu/7608041/Pengaruh\\_Aqidah\\_Akhlak\\_Terhadap\\_Tingkah\\_Laku\\_siswa](http://www.academia.edu/7608041/Pengaruh_Aqidah_Akhlak_Terhadap_Tingkah_Laku_siswa). diakses pada tanggal 27,06,2015.

23 Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani), h. 210.

- a. Tingkah laku itu mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan dan objektif.
- b. Motivasi itu bersifat dari dalam yang muncul dari diri manusia sendiri, tetapi dirangsang dengan rangsangan-rangsangan luar, atau dengan rangsangan-rangsangan dalam yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan kecenderungan-kecenderungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta, dan takut kepada Allah.
- c. Menghadapi motivasi-motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.
- d. Tingkah laku ini mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut.
- e. Kehidupan psikologis adalah suatu perbuatan dinamis di mana berlaku interaksi terus-menerus antara tujuan atau motivasi dan tingkah laku.
- f. Tingkah laku itu bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan faktor-faktor keturunan dan perolehan atau proses belajar.
- g. Tampaknya tingkah laku manusia menurut al-Ghazali ada dua tingkatan. yang pertama manusia berdekatan dengan semua makhluk hidup, sedangkan yang kedua manusia mencapai cita-cita idealnya dan mendekatkan kepada makna-makna ketuhanan dan tingkah laku malaikat.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian masalah tingkah laku tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkah laku merupakan suatu aktifitas

---

<sup>24</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2000), h. 274-275.

yang timbul dari dalam diri manusia sendiri karena ada respon dari luar sehingga terbentuklah tingkah laku yang positif atau sebaliknya tingkah laku yang negatif.

## 2. Macam-Macam Tingkah Laku

Pembahasan mengenai macam-macam tingkah laku, akan dapat memperjelas bagaimana siswa mengembangkan perbuatannya. Adapun menurut Hasan Langgulung membedakan dua macam tingkah laku antara lain sebagai berikut:

### a Tingkah laku intelektual atau yang tinggi.

Maksudnya adalah sejumlah perbuatan yang dikerjakan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual.

### b Tingkah laku mekanistik atau refleksif.

Maksudnya adalah respon yang timbul pada manusia secara mekanistik dan tetap, seperti kedipan mata sebab kena cahaya, dan gerakan-gerakan rambang seperti menggerakkan kedua tangan dan kaki secara terus-menerus tanpa aturan.<sup>25</sup>

Dalam hubungannya dengan macam-macam tingkah laku, salah satu unsur yang penting yaitu seorang siswa dapat menyeimbangkan antara tingkah laku yang dihasilkan untuk dirinya dan tingkah laku yang dihasilkan untuk orang lain yang

---

25 *Ibid.*

akhirnya dapat bermanfaat bagi lingkungannya, khususnya bagi dirinya sendiri.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkah Laku

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah yang sekali melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu, pembentukan tingkah laku merupakan suatu proses. Apabila akhir dari perkembangan yang dialami para remaja berlangsung dengan baik maka akan menghasilkan suatu tingkah laku yang baik pula. Tingkah laku itu disebut baik apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya berjalan seimbang, di mana terdapat faktor intern, ekstern dan lingkungan yang akan membentuk tingkah laku remaja. Agama Islam telah mengajarkan kepada semua pemeluknya agar menjadikan dirinya sebagai manusia yang berjiwa suci, memiliki kepribadian yang luhur, lebih dari itu agar menjadikan dirinya sebagai manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku, menurut Sururin, ada tiga faktor antara lain sebagai berikut:

#### a Faktor Intern

Faktor intern yaitu pengaruh emosi (perasaan), yang mana dari pengaruh emosi (perasaan) tersebut akan memunculkan

selektifitas. Selektifitas di sini merupakan daya pilihan atau minat perhatian untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar diri manusia.<sup>26</sup> Emosi merupakan pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan perilaku keagamaan. Hal ini didukung oleh Zakiyah Derajat yang menyatakan “sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak keagamaan seseorang yang dapat dipahami, tanpa menghindari emosinya.”<sup>27</sup>

b Faktor Ekstern

Di sinilah letak bahaya dan ancaman terhadap kehidupan para remaja yang sedang mulai tumbuh, yang sedang menatap hari kedepan yang diharapkan dan dicita-citakannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya baik dan berguna bagi kemajuan bangsa. Tetapi kemajuan IPTEK itu telah ditumpangi dan disalahgunakan oleh sebagian manusia yang serakah yang tidak beragama atau kehidupannya ditentukan oleh hawa nafsu. Keadaan demikian akan menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung guna memenangkan jiwanya. Dengan demikian kegelisahan yang dialaminya akan hilang.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, ( Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004 ), h. 108.

<sup>27</sup> *Ibid.* h. 107.

<sup>28</sup> *Ibid.* h. 109.

Selanjutnya untuk mewujudkan tingkah laku yang positif maka diperlukan keseriusan pembentukan kepribadian sebagai hasil pendidikan, sehingga perwujudan kepribadian muslim, kemajuan masyarakat dan budaya akan dapat terealisasikan melalui sarana-sarana pendidikan yang dalam hal ini adalah pendidikan aqidah akhlak. Karena dengan menanamkan nilai-nilai aqidah akhlak sangat menentukan terbentuknya kepribadian dan tingkah laku siswa kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan aqidah akhlak adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan tingkah laku siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Di samping itu pendidikan aqidah akhlak tidak hanya sekedar diketahui dan dimiliki oleh para remaja, melainkan lebih dari itu pendidikan aqidah akhlak harus dihayati dengan baik dan benar. Sebab bila pendidikan aqidah akhlak telah dimiliki, dimengerti, dan dihayati dengan baik dan benar, maka kesadaran seseorang akan hak dan kewajibannya sebagai hamba Allah akan muncul dengan sendirinya. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan ibadah, tingkah laku, sikap dan perbuatan serta perkataannya sehari-hari.

Apabila pendidikan aqidah akhlak tersebut sudah tertanam dan menjadi dasar dalam jiwa remaja, maka akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan tingkah laku positif dalam kehidupannya. Sehingga para remaja akan selalu optimis menghadapi masa depan, selalu tenang dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi, dan tidak takut terhadap apapun kecuali kepada Allah Swt. Selain itu mereka akan selalu rajin melakukan ibadah dan perbuatan baik, serta tingkah laku positif lainnya yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi bermanfaat pula untuk masyarakat dan lingkungannya. Maka dari itu, yang terpenting dalam mengembangkan dan membentuk potensi yang dimiliki seorang remaja adalah agar para remaja mengalami suatu perubahan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berkumpulnya potensi dalam diri remaja tersebut akan menjadikan dia pribadi yang utuh, seimbang dan selaras. Demikian citra pribadi muslim yang ternyata identik dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Zakiah Deradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bulang Bintang, 2001), h. 137

Namun juga dasar agama Islam merupakan fondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan aqidah akhlak. Karena ajaran Islam mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan khaliqnya, juga dalam muamalah, masalah berpakaian, jual beli, budi pekerti yang baik dan sebagainya. Hal ini tentu memberi nilai positif dalam pembentukan tingkah laku siswa.

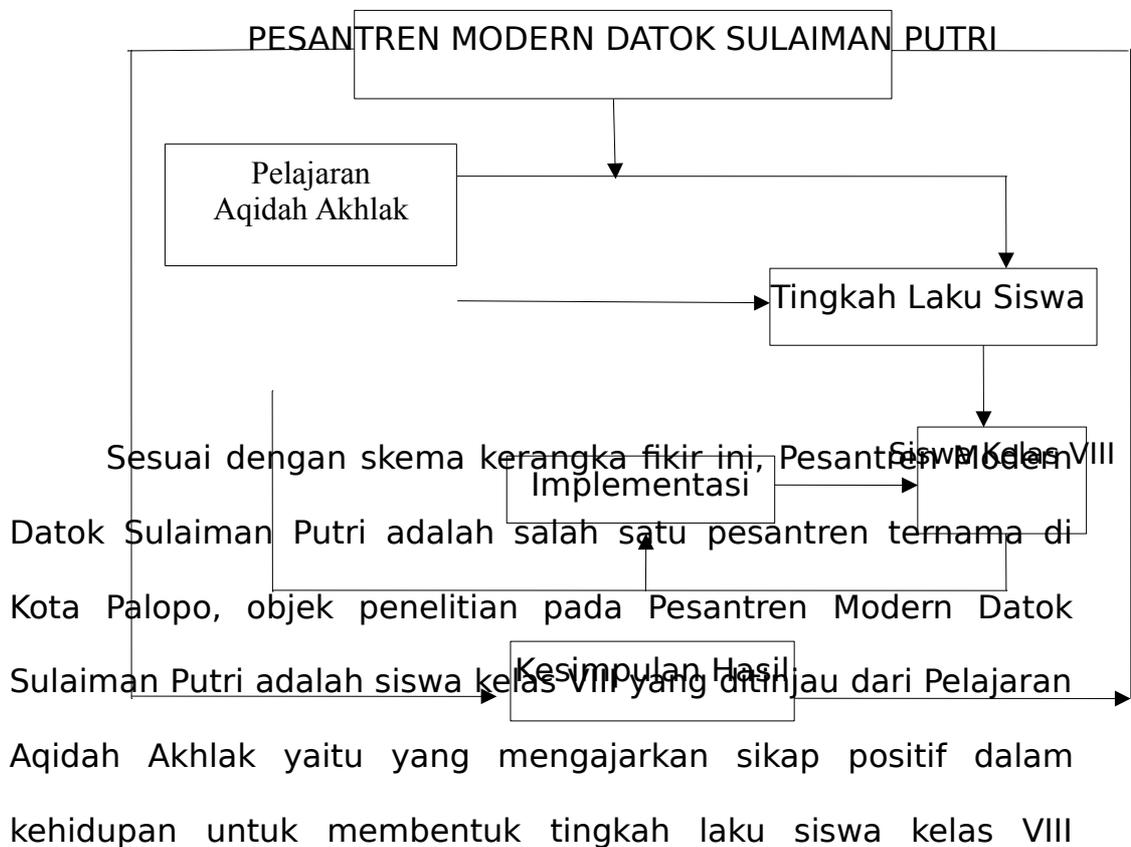
Oleh sebab itu, para remaja yang merupakan tumpuan harapan masa depan bangsa dan agama sangat penting dalam jiwanya ditanamkan nilai-nilai pendidikan aqidah akhlak untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh pendidikan aqidah akhlak pada tingkah laku siswa dapat dikatakan berguna dan bermanfaat seumur hidup apabila mereka implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu terwujudlah usaha tolong-menolong antara individu dan masyarakat untuk mewujudkan pengabdian kepada Allah swt. Guru selaku pendidik harus selalu membimbing dan mengarahkan siswanya menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, dengan jalan membimbing dan menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembentukan dan perubahan tingkah laku yang dialami siswa ada ketiga faktor yaitu faktor

yang diperoleh dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor yang diperoleh dari luar siswa dan faktor yang diperoleh dari lingkungan siswa tersebut, maka hubungan antara faktor yang satu dengan faktor yang lain sangatlah mempengaruhi.

#### **D. Kerangka Pikir**

Pemahaman materi pelajaran aqidah akhlak dan implementasi tingkah laku siswa Kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Oleh karena itu dibutuhkan kerang piker untuk lebih memudahkan sebagaimana skema di bawah ini:



dengan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap tingkah laku siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis penelitian***

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan fakta gejala apa adanya cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>30</sup>

Penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>31</sup>

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan empat pendekatan sekaligus yakni pendekatan normatif, pendekatan psikologis, pendekatan pedagogis dan pendekatan sosiologis.

1. Pendekatan normatif adalah pendekatan untuk mengetahui kebenaran dengan pembuktian secara empirik (masalah yang berhubungan penalaran) dan eksperimental (masalah yang dibuktikan dengan kepercayaan)<sup>32</sup>.

---

30 Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.234.

31 Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 60.

32 Khoiruddin Nasution. *Pengantar Study Islam*, (Cet. Jogjakarta: Academia,2010), h.190

2. Pendekatan pedagogis adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik, dan sosial yang akan diteliti adalah pemahaman materi pelajaran aqidah akhlak dan implementasi tingkah laku siswa kelas VIII SMP pesantren modern datok sulaiman putri palopo.

3. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya.<sup>33</sup> Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah pemahaman materi pelajaran aqidah akhlak dan implementasi tingkah laku siswa kelas VIII SMP pesantren modern datok sulaiman putri palopo.

4. Pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang dilaksanakan berdasarkan norma-norma sosial.

### ***C. Lokasi Penelitian***

Penelitian ini dilakukan di SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo yang beralamat di Palopo. Adapun yang menjadi batasan lokasi penelitian adalah kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Selaiman Putri Palopo dan waktu yang digunakan selama penelitian adalah 1 (satu) bulan.

### ***D. Subjek Penelitian***

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “ *social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat ( *place*), pelaku ( *actor*), dan aktivitas ( *activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat di rumah terikut keluarga dan

---

<sup>33</sup> Jalaluddin Rakmat, *Psikologi Komunikasi*, (Cet. Bandung: PT , Remaja Rosdakarya, 2007), h. 33

aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota, di desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek peneliti ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.<sup>34</sup> Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru aqidah akhlak kelas VIII, dan jumlah siswa dari kelas VIII sebanyak 44 orang, Pembina kamar dan wali kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri.

#### ***E. Sumber Data***

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, dimana dijelaskan sebagai berikut:

##### **1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini berupa catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pelajaran berlangsung yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan *interview*. Adapun sumber data primer meliputi guru aqidah akhlak, Pembina kamar dan wali kelas VIII SMP pesantren modern datok sulaiman.

##### **2 Data Sekunder**

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 215.

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis. Sumber data tertulis yaitu sumber data selain kata-kata dan tindakan merupakan sumber data ketiga. Walaupun demikian sumber data tertulis tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yaitu dokumen sekolah, buku-buku dan internet.

#### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Adapun teknik yang digunakan dalam memperoleh data yaitu :

##### a. Observasi

Observasi atau pengembangan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti kondisi sekolah, guru maupun siswa. Hasil observasi tersebut yang berupa dijadikan sebagai pelengkap data untuk mengetahui pemahaman materi aqidah akhlak dan implementasi tingkah laku siswa.

##### b. Kuesioner

Metode pengumpulan data yang diambil dari hasil beberapa pertanyaan yang diajukan yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada instrument penelitian ini menggambarkan hasil pemahaman dan implelementasi dari proses pembelajaran siswa.

##### c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab kepada responden yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat mendukung hasil penelitian ini. Responden yang dimaksud adalah pihak-pihak yang terkait dalam

penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru Aqidah Akhlak Kelas VIII, pembina dan Wali Kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri palopo.

d. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang diambil dari data-tada dari dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada instrumen ini peneliti menggambarkan informasi dari catatan harian guru tentang siswa kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Yang berkenaan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

***G. Instrumen Penelitian***

Semua penelitian memerlukan instrumen untuk pengumpulan sebuah data. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data Sesuai dengan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu alat-alat seperti alat perekam suara, tape Recorder, kamera, alat tulis dan pedoman wawancara. Dengan demikian untuk wawancara, item angket yang terstruktur, seperangkat pertanyaan sudah dipersiapkan terlebih dahulu dengan mengklasifikasikan bentuk-bentuk pertanyaan.

***H. Teknik Pengolahan Data***

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, maka peneliti mempergunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Catatan observasi, dibuat oleh peneliti ketika melakukan pengamatan secara langsung lokasi penelitian mengenai letak lokasi, sarana dan prasarana, tenaga pendidik, serta hal-hal lain yang memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas. peneliti menyiapkan format catatan tentang jumlah sarana dan kondisinya, jumlah guru, dan lain sebagainya.

- 1 Kuesioner, menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel. Kemudian data yang diperoleh diolah dalam bentuk tabulasi data kuesioner. Setelah itu data dapat diolah dengan distribusi frekuensi yang dilengkapi persentase.
- 2 Pedoman wawancara, dibuat untuk memudahkan penulis dalam melakukan interview dengan sumber data. Pedoman wawancara sangat bermanfaat untuk mengarahkan pertanyaan penulis agar sejalan dengan data yang dibutuhkan.
- 3 Dokumentasi, dibuat berdasarkan dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh pesantren modern datok sulaiman putri palopo.

### ***I. Teknik Analisis Data***

Data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data, dapat dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan beberapa teknik:

- a. Deduktif, yaitu analisis yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Induktif, yaitu pengolahan data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian mengulasnya menjadi suatu uraian yang bersifat khusus.

Selain itu pengolahan data peneliti menggunakan analisis non statistik. dalam metode ini penulis hanya menganalisis data menurut isinya tidak mengolah data dengan angka-angka atau dengan data statistik. Kemudian hasilnya akan diuji melalui pengujian hipotesis pada akhir pembahasan ini.

- c. Komparatif, yaitu suatu metode yang dipergunakan oleh penulis dengan membandingkan beberapa data, kemudian dianalisis dengan memiliki satu diantaranya yang dianggap lebih kuat kemudian menarik suatu kesimpulan.

Untuk menganalisis setiap variabel digunakan teknik analisa secara deskriptif dengan alat statistik distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban

responden

N = Jumlah responden

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Profil Pesantren Moderen Datok Sulaiman Palopo***

##### **1. Sejarah singkat Pesantren Moderen Datok Sulaiman Palopo**

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan di tempatkan PGAN 6 tahun palopo. Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya

masyarakat Luwu, maka diterima pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang<sup>35</sup>.

Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak di kawasan Palopo Baru bersamaan dengan diterimanya santri tingkat SLTA (lokasi kampus putri ± 2 hektar adalah wakaf dari almarhum dr. H. Palammai Tandi yang merupakan salah seorang pendiri PMDS Palopo. Kemudian pada tahun ajaran 1999/2000 Pesantren Modern Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan otomotif. Hingga akhir Desember 2006 PMDS Palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana. Dan lulusannya pun dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (dosen, guru, dokter, pegawai kantor pemerintahan), pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI.

Pembina dan guru yang merencanakan di PMDS Palopo ± 100 orang yang bersatus guru DPK, GTT, GTY. Kualifikasi pengajar S2 dan S1. Guru dan Pembina PMDS Palopo senantiasa terlibat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keagamaan dan institusi pendidikan

Santri dan santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di PMDS Palopo tidak hanya berasal dari *tana Luwu*, tetapi juga berasal dari luar daerah dan propinsi lainnya. Kehidupan kampus PMDS Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati dalam bidang seni dan olahraga

---

<sup>35</sup>Mustami, S.Pd. M.Pd, Kepala Sekolah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 13 Mei 2016

dan pembinaan bahasa (arab dan bahas ingris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para Santri/Santriwati<sup>36</sup>.

## 2. Visi dan Misi

Visi :

Menjadi Pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri , dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman ,berilmu dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.

Misi :

- a. Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman, taqwa,
- b. Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan
- c. Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum.
- d. Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
- e. Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama
- f. Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan Ilmu dan Iman.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Harianti, Pembina Kamar Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Juli 2016

<sup>37</sup> Sumber data: Kantor SMP *Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo*

## **B. Tingkah Laku Keseharian Siswa Kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo**

Sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan manusia dengan manusia lain. Hubungan itu terjadi karena manusia membutuhkan manusia lainnya. Kecenderungan manusia untuk berhubungan melahirkan komunikasi dua arah melalui bahasa yang mengandung tindakan dan perbuatan. Karena ada aksi dan reaksi itu, maka interaksi pun terjadi. Oleh karena itu interaksi akan berlangsung bila ada hubungan timbale balik antara dua orang atau lebih.

Hubungan antara sikap dan perilaku adalah berbanding lurus, dimana sikap seseorang dalam menanggapi sesuatu akan berpengaruh pada perilaku yang dihasilkan, dan perilaku positif atau negatif dari seorang siswa dapat ditelusuri berdasarkan sikap yang mendasari perilaku.<sup>38</sup>

### 1. Tolong Menolong

**Tabel 4.1**

#### **Hasil Angket Tolong Menolong**

Saya senang menolong teman yang sedang kesulitan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	34	77%
2	Kadang Kadang	10	23%
3	Tidak Pernah		

<sup>38</sup> Hj. Munatira, Wali Kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 27 Juli 2016

Jumlah	44	100%
--------	----	------

Sumber Data : Olah Angket 2016

Tabel ini menggambarkan tentang menolong teman yang sedang kesulitan, hal tersebut menunjukkan 44 responden siswa yang diteliti diperoleh responden 77% yang menyatakan selalu senang menolong teman yang sedang kesulitan selanjutnya terdapat 23% siswa yang menyatakan kadang kadang senang menolong teman yang sedang kesulitan. Dari hasil olahan data angket rata-rata siswa memilih selalu menolong teman yang dalam kesulitan dengan persentase pada tabel olahan data yaitu 77%, sehingga dapat disimpulkan pada hasil angket ini kesadaran akan menolong teman dalam kesulitan dapat dikategorikan sangat baik karena hampir semua siswa akan menolong teman jika dalam kesulitan.

## 2. Toleransi/Tenggang Rasa

**Tabel 4.2**

### **Hasil Angket Toleransi/Tenggang Rasa**

Saya mematikan TV saat adzan tiba walaupun sedang asik menonton film kesayangan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	22	50%
2	Kadang Kadang	22	50%
3	Tidak Pernah		
Jumlah		44	100%

Sumber Data : Olah Angket 2016

Tabel ini menggambarkan tentang toleransi mematikan TV saat adzan tiba walaupun sedang asik menonton film kesayangan, hal tersebut menunjukkan 44 responden siswa yang diteliti diperoleh 50% yang menyatakan selalu mematikan TV saat adzan tiba walaupun sedang asik menonton film kesayangan selanjutnya terdapat 50% siswa yang menyatakan kadang kadang mematikan TV saat adzan tiba. Dari hasil olahan data angket siswa memilih selalu mematikan TV saat adzan tiba walaupun sedang asik menonton film kesayangan di mana pun dengan persentase pada tabel olahan data yaitu 50%, sehingga dapat disimpulkan pada hasil angket ini kesadaran akan mematikan TV saat adzan tiba dapat dikategorikan baik karena sebagian siswa akan mematikan TV saat adzan tiba walaupun sedang asik menonton film kesayangan di mana pun.

### 3. Saling Memaafkan

**Tabel 4.3**

**Hasil Angket Saling Memanfaatkan**

Saya akan memaafkan teman yang telah jahat sama saya

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	22	50%
2	Kadang Kadang	21	48%
3	Tidak Pernah	1	2%
Jumlah		44	100%

Sumber Data : Olah Angket 2016

Tabel ini menggambarkan tentang memaafkan teman yang telah jahat sama, hal tersebut menunjukkan 44 responden siswa yang diteliti diperoleh 50% yang menyatakan selalu akan memaafkan teman yang telah jahat sama saya selanjutnya terdapat 48% siswa yang menyatakan kadang kadang memaafkan teman yang telah jahat sama saya dan selanjutnya terdapat pula 2% siswa menyatakan tidak pernah memaafkan teman yang telah jahat sama saya. Dari hasil olahan data angket siswa memilih selalu akan memaafkan teman yang telah jahat dengan persentase pada tabel olahan data yaitu 50%, sehingga dapat disimpulkan pada hasil angket ini kesadaran akan akan memaafkan teman yang telah jahat dapat dikategorikan baik karena sebagian siswa akan menolong teman jika dalam kesulitan.

#### 4. Patuh Pada Orang Tua

**Tabel 4.4**

**Hasil Angket Patuh Pada Orang Tua**

Bila saya salah dalam berbuat, saya senang mendengarkan nasehat orang tua

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	40	91%
2	Kadang Kadang	4	8%
3	Tidak Pernah		
Jumlah		44	100%

Sumber Data : Olah Angket 2016

Tabel ini menggambarkan tentang kepatuhan pada orang tua jika membuat kesalahan, hal tersebut menunjukkan 44 responden siswa yang diteliti diperoleh 91% yang menyatakan selalu mendengar nasehat orang tua jika berbuat salah selanjutnya terdapat 8% siswa yang menyatakan kadang kadang mendengarkan

nasehat orang tua jika berbuat salah. Dari hasil olahan data angket siswa memilih selalu senang mendengarkan nasehat orang tua jika salah dalam berbuat dengan persentase pada tabel olahan data yaitu 91%, sehingga dapat disimpulkan pada hasil angket ini kesadaran selalu senang mendengarkan nasehat orang tua jika salah dalam berbuat dapat dikategorikan sangat baik karena hampir semua siswa akan mendengarkan nasehat orang tua jika salah dalam berbuat salah.

#### 5. Sopan Santun

**Tabel 4.5**

**Hasil Angket Sopan Satun**

Saya memberi salam ketika bertemu teman atau guru

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	42	96%
2	Kadang Kadang	2	4%
3	Tidak Pernah		
Jumlah		44	100%

Sumber Data : Olah Angket 2016

Tabel ini menggambarkan tentang sopan santun memberi salam ketika bertemu teman atau guru, hal tersebut menunjukkan 44 responden siswa yang diteliti diperoleh 96% yang menyatakan selalu memberi salam ketika bertemu teman atau guru selanjutnya terdapat 4% siswa yang menyatakan kadang kadang memberi salam ketika bertemu teman atau guru.

Hasil dari penilaian angket maka dapat disimpulkan bahwa tingkah laku keseharian Pesantren Modern Datok Sulaiman putri palopo Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016 dalam kesehariannya menunjukkan aktivitas lebih baik dengan

kalkulasi frekuensi yang didominasi dari jawaban A yaitu 72,9 % , jawaban B yaitu 26,7%. Dan jawaban C 0,4%.

### **C. Pemahaman Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII SMP**

#### **Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo**

##### 1. Pemahaman Materi Aqidah Akhlak

###### a. Pemahaman materi aqidah

Pemahaman materi aqidah Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo kelas VIII tahun ajaran 2015/2016 menjadi sumber pencitraan dalam sekolah yang memberikan kontribusi dalam membangun karakter islami baik bagi diri siswa maupun sekolah <sup>39</sup>

###### 1) Menyakini sifat wajib Rasul-Nya

**Tabel 4.6**

#### **Hasil Angket Menyakini Sifat Wajib**

Apakah anda paham sifat wajib Rasul yang harus dipatuhi dalam Islam

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	37	84%
2	Kadang Kadang	7	16%
3	Tidak Pernah		
Jumlah		44	100%

Sumber Data : Olah Angket 2016

Tabel ini menggambarkan tentang frekuensi respon siswa tentang pengetahuan sifat wajib dalam Islam, tabel tersebut menunjukkan bahwa dari siswa 44 responden siswa yang diteliti diperoleh gambaran 84% yang menyatakan selalu

<sup>39</sup> Hj. Ombong Makkawaru, Guru Akidah Akhlak Di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Mei 2016

paham tentang sifat wajib dalam Islam, selanjutnya terdapat 16% yang menyatakan mereka kadang kadang tidak paham tentang sifat wajib dalam Islam,

- 2) Meyakini adanya malaikat Allah swt nama-nama malaikat dan tugasnya

**Tabel 4.7**

**Hasil Angket Menyakini Adanya Malaikat Allah swt Dan Nama-Nama Malaikat Dan Tugasnya**

Apakah anda menyakini malaikat dan mengetahui nama-namanya?

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu Ya	31	70,5%
2	Kadang Kadang	13	29,5%
3	Tidak Pernah		
Jumlah		44	100%

Sumber Data : Olah Angket 2016

Tabel ini menggambarkan tentang frekuensi respon siswa tentang keyakinan kepada malaikat dan nama-nama malaikat, tabel tersebut menunjukkan bahwa 44 responden siswa yang diteliti diperoleh gambaran sebanyak 70,5% yang menyatakan selalu yakin kepada malaikat dan nama-nama malaikat 29,5% yang menyatakan mereka kadang kadang tidak yakin kepada malaikat dan nama-nama malaikat.

- 3) Mengikuti sifat nabi Muhammad saw

**Tabel 4.8**

**Hasil Angket Mengikuti Sifat Nabi Muhammad saw**

Saya berkata jujur sesuai tuntunan Rasulullah

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	28	63.5%
2	Kadang Kadang	16	36,5 %
3	Tidak Pernah		
Jumlah		44	100%

Sumber Data : Olah Angket 2016

Tabel ini menggambarkan tentang perkataan jujur sesuai tuntunan rasulullah, tabel tersebut menunjukkan 44 responden siswa yang diteliti diperoleh 63,5% yang menyatakan selalu berkata jujur sesuai tuntutan rasulullah, selanjutnya terdapat 36,5% yang menyatakan kadang kadang berkata jujur sesuai tuntutan rasulullah.

- 4) Meyakini Alqur'an sebagai kitab yang diturunkan Allah swt

**Tabel 4.9**

**Hasil Angket Meyakini Alqur'an Sebagai Kitab Yang Diturunkan Allah swt**

Saya sempatkan baca Al-Qur'an diwaktu luang

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu Ya	34	77%
2	Kadang Kadang	10	23%
3	Tidak		
Jumlah		44	100%

Sumber Data : Olah Angket 2016

Tabel ini menggambarkan tentang pembacaan Al-Qu'ran pada waktu luang, tabel tersebut menunjukkan 44 responden siswa yang diteliti diperoleh 77% yang menyatakan selalu sempatkan baca Al-Qur'an pada waktu luang, selanjutnya terdapat 23% responden siswa yang mengatakan kadang kadang membaca alquran pada waktu luang.

- 5) Meyakini sedekah sebagai sikap terpuji

**Tabel 4.10****Hasil Angket Meyakini Sedekah Sebagai Sikap Terpuji**

Saya akan memberikan sedekah kepada orang tidak mampu

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	25	56%
2	Kadang Kadang	19	44%
3	Tidak Pernah		
Jumlah		44	100%

Sumber Data : Olah Angket 2016

Tabel ini menggambarkan tentang memaafkan teman dalam kesulitan, tabel tersebut menunjukkan 44 responden siswa yang diteliti diperoleh 70,2% yang menyatakan selalu senang memaafkan teman yang sedang kesulitan selanjutnya terdapat 29,8% siswa yang menyatakan kadang kadang senang memaafkan teman yang sedang kesusahan.

b. Pemahaman Materi Ahklak

Menurut Dra. Hj. Ombong Makkawaru dari hasil wawancara dengan penulis mengatakan bahwa,

Dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw, peserta didik beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah swt, sesama manusia dan alam sekitar ; mampu menjaga kemurnian aqidah Islam ; memiliki keimanan yang kokoh yang dilandasi dengan dalil-dalil naqli (Al-Qur'an dan Hadist), dalil aqli, maupun dalil wijdani (perasaan halus), serta menjadi pelaku ajaran Islam yang loyal, komitmen dan penuh dedikatif baik untuk keluarga, masyarakat maupun bangsanya, dengan tetap menjaga terciptanya kerukunan hidup beragama yang dinamis.<sup>40</sup>

---

40 Hj. Ombong Makkawaru, Guru Akidah Akhlak Di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Mei 2016

Pemahaman materi akhlak ini merupakan sebuah landasan dari tingkah laku dalam membangun karakter siswa sehingga sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Menanamkan nilai sikap dan perilaku terpuji

**Tabel 4.11**

**Hasil Angket Menanamkan Nilai Sikap Dan Perilaku Terpuji**

Saya senang mengikuti salat berjamaah

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Senang	18	40%
2	Kadang Kadang	26	60%
3	Tidak		
Jumlah		44	100%

Sumber Data : Olah Angket 2016

Tabel ini menggambarkan tentang mengikuti shalat berjamaah, hal tersebut menunjukkan 44 responden siswa yang diteliti diperoleh gambaran 40% yang menyatakan selalu senang mengikuti shalat berjamaah selanjutnya terdapat 60% siswa yang menyatakan kadang kadang senang mengikuti shalat berjamaah.

- 2) Bersikap dan berperilaku menghindari ahklak tercela

**Tabel 4.12**

**Hasil Angket Bersikap Dan Berperilaku Menghindari Ahklak Tercela**

Saya akan menghindari sikap yang tercela

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	24	54,5%
2	Kadang Kadang	20	45,5%
3	Tidak Pernah		
Jumlah		44	100%

Sumber Data : Olah Angket 2016

Tabel ini menggambarkan tentang menghindari sikap tercela, hal tersebut menunjukkan 44 responden siswa yang diteliti diperoleh 54,5% yang menyatakan akan menghindari sifat tercela selanjutnya terdapat 45,5% siswa yang menyatakan kadang kadang akan menghindari sifat tercela

- 3) Berakhlak terpuji ikhlas dan tawadhu

**Tabel 4.13**

**Hasil Angket Terpuji Ikhlas Dan Tawadhu**

Saya memiliki sifat tawadhu

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	28	63,5%
2	Kadang Kadang	16	36,5 %
3	Tidak Pernah		
Jumlah		44	100%

Sumber Data : Olah Angket 2016

Tabel ini menggambarkan tentang sifat tawadhu, hal tersebut menunjukkan 44 responden siswa yang diteliti diperoleh 63,5% yang menyatakan selalu memiliki sifat tawadhu selanjutnya terdapat 36,5% siswa yang menyatakan kadang kadang memiliki sifat tawadhu.

- 4) Menghindari sikap riya

**Tabel 4.14**

**Hasil Angket Menghindari Sikap Riya**

Saya bersyukur atas nikmat Allah swt

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	22	50%
2	Kadang Kadang	19	43%
3	Tidak Pernah	3	7%

Jumlah	44	100%
--------	----	------

Sumber Data : Olah Angket 2016

Tabel ini menggambarkan tentang rasa syukur atas nikmat Allah swt dari 44 siswa yang diteliti diperoleh 50% yang menyatakan selalu bersyukur atas nikmat Allah swt selanjutnya terdapat 43% siswa yang menyatakan kadang kadang bersyukur atas nikmat Allah swt dan terdapat 7% menyatakan tidak pernah bersyukur atas nikmat Allah swt. Dari hasil pengolahan data angket siswa lebih dominan menyatakan selalu bersyukur atas nikmat Allah swt yang telah diberikan kepada mereka. Hal ini membuktikan kesadaran siswa akan bersyukur sangatlah penting bagi mereka.

#### 5) Meneladani ahklak nabi Muhammad saw

**Tabel 4.15**

**Hasil Angket Meneladani Ahklak Nabi Muhammad saw**

Saya akan sabar jika dihajati oleh teman

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Selalu	7	16%
2	Kadang Kadang	25	57%
3	Tidak Pernah	12	27%
Jumlah		44	100%

Sumber Data : Olah Angket 2016

Tabel ini menggambarkan tentang kesabaran jika dihajati oleh teman, hal tersebut menunjukkan 44 responden siswa yang diteliti diperoleh 16% yang menyatakan selalu saar jika dihajati oleh teman selanjutnya terdapat 57% siswa yang menyatakan kadang kadang sabar jika dihajati oleh teman dan selanjutnya terdapat 27% siswa menyatakan tidak pernah sabar jika dihajati oleh teman.

Pemahaman Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo dapat dikategorikan baik dilihat dari efektifitas hasil perhitungan angket dimana persentase yang dominan dengan 57,5% siswa memilih pilihan A dari angket yang dibagikan kepada siswa. Sebagaimana ukuran penilaian yang telah dibuat pada tabel olahan data angket di atas. Dengan ini dapat disimpulkan dari 15 nomor pernyataan pada angket 57,5 % pemahaman pelajaran aqidah akhlak siswa dikategorikan baik.

***D. Pemahaman Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap implementasi Tingkah Laku Siswa Kelas VIII SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo***

**Tabel 4.16**

**Hasil Persentase Pemahaman Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Implementasi Tingkah Laku**

No	Aspek Penilaian	Persentase Jawaban		
		A	B	C
1	Tingkah Laku	72,9%	26,7%	0,4%
2	Pemahaman Pelajaran Materi Aqidah akhlak	57,5%	39,1%	3,4%

Tabel di atas menunjukkan pemahaman pelajaran aqidah akhlak terhadap implementasi tingkah laku, dari hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa besar tingkat pemahaman pelajaran aqidah akhlak sejalan dengan tingkah laku, dimana jika siswa memiliki pemahaman pelajaran aqidah akhlak maka semakin baik pula tingkah lakunya seperti yang dapat dilihat pada tabel pada jawaban A pemahaman pelajaran aqidah akhlak dengan persentase 57,5% dan tingkah laku

72,9%. begitu pula jawaban B dan C, pemahaman pelajaran aqidah akhlak mencerminkan tingkah laku.

### ***E.Pembahasan***

Penelitian ini menemukan bahwa tingkat pemahaman materi Aqidah Akhlak dan keseharian siswa Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo Tahun Ajaran 2015/2016 memiliki hubungan positif yang kuat/tinggi. Ini berarti pemahaman materi Aqidah Akhlak oleh siswa dapat meningkatkan keseharian siswa. Hal ini terjadi karena Aqidah dalam Islam mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang wajib dimiliki oleh setiap manusia, sedangkan Akhlak dalam Islam mengajarkan kebiasaan dan perbuatan yang mendalam dalam jiwa tentang tingkah laku manusia serta penyesuaian diri dengan alam sekitar tempat manusia hidup.

Dari materi Aqidah Akhlak diajarkan tentang tata cara berperilaku dan contoh-contoh kisah teladan dari tokoh Islam terdahulu, sehingga pemahaman materi Aqidah Akhlak mampu membentuk pribadi yang terpuji sesuai dengan karakteristik agama Islam. Apabila siswa memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap materi Aqidah Akhlak, siswa memiliki aqidah yang kuat dan akan lebih rajin beribadah shalat, puasa dan lain-lain. Sedang dalam bidang akhlak, siswa juga tidak segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang membutuhkan juga memerlukan, sebab siswa merasa bahwa memberikan bantuan itu adalah kebajikan, sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman atau pengetahuan yang mendalam

terhadap materi-materi pelajaran khususnya aqidah akhlak yang siswa terima dari gurunya.

Materi pelajaran aqidah akhlak yang ditanamkan kepada siswa merupakan kelangsungan dan manifestasi dari bentuk hubungannya dengan Allah swt, dengan maksud agar mereka kelak mampu menjadi manusia yang taat kepada Allah swt, dan mampu pula berhubungan dengan sesama manusia secara baik dan hidup berdampingan secara wajar. Hal ini perlu ditanamkan kepada siswa karena manusia adalah makhluk sosial yang setiap saat memerlukan bantuan dan selalu berhubungan dengan manusia lainnya.

Pemahaman materi aqidah akhlak adalah penguasaan atau pengetahuan siswa dalam memahami tentang ajaran agama Islam dari segi materi aqidah akhlak, sedangkan keseharian adalah segala gerak-gerik atau perilaku siswa yang datang akibat pengaruh rangsangan-rangsangan di sekitarnya.

Banyak contoh yang membuktikan bahwa pemahaman itu berpengaruh besar terhadap perkembangan sikap maupun perilaku. Para siswa yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang pelajaran Agama Islam misalnya aqidah, sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa dan lain-lain. Sedang dalam bidang akhlak, dia juga tidak segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang membutuhkan juga memerlukan, sebab siswa merasa bahwa memberikan bantuan itu adalah kebajikan, sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman atau pengetahuan yang mendalam terhadap materi-materi pelajaran khususnya aqidah akhlak yang siswa terima dari gurunya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkah laku siswa dapat dilihat dari tingkah laku keseharian siswa Pesantren Modern Datok Sulaiman putri Palopo Tahun Ajaran 2015/2016 dengan dominasi yaitu 72,9% yang menjawab selalu , 26,8% yang menjawab kadang kadang dan 0,4% yang menjawab tidak pernah.
2. Pemahaman siswa Pesantren Modern Datok Sulaiman putri Palopo Tahun Ajaran 2015/2016 terhadap materi Aqidah Akhlak termasuk baik dengan persentasi pemahaman materi aqidah dengan hasil persentase angket yaitu 72% siswa menjawab selalu dan 28% siswa menjawab kadang kadang dan persentasi pemahaman materi Aqidah Akhlak yaitu 45% siswa menjawab selalu , 48% siswa menjawab kadang kadang dan 7% siswa menjawab tidak pernah.

3. Pemahaman materi pembelajaran aqidah akhlak sangat berpengaruh terhadap implementasi tingkah laku siswa. Dimana semakin besar pemahaman tentang materi aqidah akhlak semakin baik pula tingkah laku seorang siswa. Sesuai persentase hasil angket dengan persentase pemahaman materi aqidah akhlak dominasi siswa yang menjawab selalu dan begitu pula tingkah laku.

### ***B. Saran***

Saran dari hasil penelitian ini antara lain:

Hubungan antara pemahaman materi Aqidah Akhlak dan tingkah laku keseharian siswa memberikan dampak positif, disarankan untuk instansi pendidikan khususnya tingkat sekolah menengah pertama supaya benar-benar konsisten memberikan materi aqidah akhlak agar pesan-pesan keimanan dan moral/akhlak yang ada didalamnya bisa diambil dan diserap oleh para siswanya sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ar Zaharidin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Ali Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Ghazali, Iman Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ihya Ulum ad-Din*, Juz III; Beirut : Dar al-Fikr, 1995
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian* Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsim. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti k*, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Amin, Ahmad, *Etika Ilmu Akhlak*, Cet. VII; Jakarta: Bandun Bintang, 1993
- Ardani Moh., *Akhlak Tasawuf*, Cet. Ke-II; Bandung: Mitra Cahaya Utama, 2005
- Abd. Mujib Tadjab Muhaimin, , *Demensi-demensi Studi Islam* Surabaya: Karya Abditama, 1994
- Bin Abdullah 'Abdil Hamid al-Atsar, *Panduan Aqidah Lengkap* Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005
- Bahreisj Hussein, *Himpunan hadits Shahih Muslim* Surabaya: Al Ikhlas
- Deradjat, Zakiah, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* Jakarta: Bulang Bintang, 2001.
- Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* Bandung: Diponegoro', 2008.

Depertemen Pendidikan Nasional RI. *Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003,*

Dasar Undang-Undang 1945 *Republik Indonesia* Surabaya: Apollo, 2003.

Fathan <http://waspada-online.com/2010/09/pelajar-smp-terjangkit-narkoba.htm>, diakses pada tanggal 29 Juni, 2015

Hernawati, *"Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa di Kelas XI PMDS Putri Palopo"*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN, 2014.

Hasanuddin Sinaga, & Zahrudin Ar. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajagrafindo persada, 2004.

Langgulong Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam* Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2000.

Moh. Nur Khoirudin [http://www.academia.edu/7608041/Pengaruh\\_Aqidah\\_Akhlak\\_Terhadap\\_Tingkah\\_Laku\\_siswa](http://www.academia.edu/7608041/Pengaruh_Aqidah_Akhlak_Terhadap_Tingkah_Laku_siswa). diakses pada tanggal 27 juni, 2015

Martini Sumarni & Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta : Andi, 2005.

Miskawaih Ibnu, *Tahdzib al-Akhlak* Cet. V; Bandung: Mizan, 1999

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Nasution Khoiruddin. *Pengantar Study Islam*, Jogjakarta:academia,2010

Nurhaeda, *"Implementasi Iman dan Taqwa Terhadap Tingkah Laku Siswa Madrasah Aliyah Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur"*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN, 2010.

Rosmayanti, *"Implementasi Pembelajaran Akhklak Pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 3 Sabbang"*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah IAIN, 2014.

Rakmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT , Remaja Rosdakarya, 2007.

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. RajaGarapindo Persada, 2004

Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah*  
Jakarta: Bulan  
Bintang, 1991

Sudjino, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja  
Grafindo Persada. 2006

Zaini Syahminan, *Kuliah Aqidah Islam* Surabaya: Al Ikhlas, 1993